

## BAB III

### KAJIAN OBYEK PENELITIAN

#### A. Data Umum IRMAS Baitul Mu`minin

##### 1. Letak Geografis

IRMAS Baitul Mu`minin berkegiatan di Masjid Jami` Baitul Mu`minin yang terletak di jalan Ngablak-Puncel RT 10 RW 02 Desa Sumur Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Jawa Tengah. Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa, sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga dan sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Sumur.<sup>99</sup>

##### 2. Sejarah Singkat

IRMAS Baitul Mu`minin berdiri sejak tahun 2010. Diprakarsai oleh Bapak Arif Fahrudin selaku ketua masjid dan tokoh agama pada saat itu. Bapak Arif membentuk IRMAS di Masjid Baitul Mu`minin dengan tujuan agar pemuda yang pada saat itu terhindar dari pergaulan buruk seperti minum minuman keras, main togel, dan berkelahi. Selain itu, Bapak Arif memiliki tujuan untuk memakmurkan masjid Jami` Baitul Mu`minin dengan harapan agar pemuda dapat terhindar dari pergaulan yang buruk dan dapat melaksanakan kegiatan yang bersifat baik dan islami.<sup>100</sup>

Pada tanggal 3 Januari 2010 dibentuklah organisasi yang bernama IRMAS Baitul Mu`minin yang diketuai Muhammad Adib, dengan wakil

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 30 Setember 2020

<sup>100</sup> Muhaimin, Ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 10 Oktober 2020.

ketua Ghufron, Sekretaris Ahmad Priyo dan Bendahara Ahmad Muallik melaksanakan Amanah untuk menjalankan Program kerja sampai 1 periode hingga tahun 2015. Selanjutnya pada akhir periode tepatnya tanggal 25 Desember 2015 melaksanakan Laporan pertanggung Jawaban sekaligus pembentukan ketua untuk periode ke-2 masa jabatan 2016 hingga 2020 dan diketuai oleh Abdul Ghofur, wakil ketua M. Yoga, Sekretaris Ahmad Setia Anggun dan bendahara Dika Kami Prakarsa yang akan melaksanakan tugasnya untuk kemajuan IRMAS Baitul Mu'minin.<sup>101</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Visi IRMAS Baitul Mu'minin ialah:

Pembinaan membentuk remaja islam dengan akidah yang benar, akhlak yang baik dan wawasan yang luas.

#### b. Misi

Misi IRMAS Baitul Mu'minin ialah:

- 1) Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif.
- 2) Mengusahakan kerja pengurus yang baik dan professional.
- 3) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus IRMAS, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi.

<sup>101</sup>Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu'minin, Wawancara Pribadi, Sumur 8 Oktober 2020

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Jenis	Jumlah	Keadaan		Keterangan
		Baik	Rusak	
Kitab yasin dan tahlil	10	10	0	
Kitab fasolatan	10	10	0	
Kitab albarjanji	10	10	0	
Satu set alat hadroh	1	1	0	
Papan tulis	1	1	0	

#### 5. Struktur Ogranisasi

Penanggung Jawab : Bpk.Kepala Desa (H. Subeno)

Ketua Masjid : Bapak Muhaimin

Ketua Irmas : Abdul Ghofur

Wakil : M. Yoga

Sekretaris : Ahmad Setia Anggun

Bendahara : Dika kami Prakarsa

Seksi Bidang :

1. Pendidikan dan Dakwah : Muhammad Rosyad

: Faizin Nur Ahmad

: Saifudin Alayyubi

2. Kesehatan (olahraga) : Dani AlFatikah

: M. Afif

: Agung Kevin Lesmana

3. Hubungan Kemasyarakatan : Kiki Angga Lesmana  
 : Kusnanto Al Baghdadi  
 : Iqbal Nasution

## 6. Program Kerja

### a. Bidang Pendidikan dan Dakwah

- 1) Peningkatan keterampilan pembacaan albarjanji
- 2) Peningkatan keterampilan memimpin yasin, tahlil, dan doa
- 3) Peningkatan keterampilan azan
- 4) Peningkatan keterampilan hadroh
- 5) Peningkatan keterampilan kitabah

### b. Kesehatan (olahraga)

- 1) Pembersihan masjid setiap minggu
- 2) Pelatihan badminton

### c. Hubungan Kemasyarakatan

- 1) Penyaluran zakat fitrah
- 2) Konvoi malam takbir bersama masyarakat
- 3) Peringatan hari besar islam<sup>102</sup>

## B. Data Khusus

### 1. Penerapan Nilai-Nilai Revolusi Mental Remaja yang Tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin

Penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah disepakati. Dalam

<sup>102</sup>Hasil observasi peneliti terhadap Dokumen IRMAS Baitul Mu`minin.

penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh IRMAS Baitul Mu`minin dalam melaksanakan revolusi mental.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti fokus pada pelaksanaan program kerja IRMAS Baitul Mu`minin guna mendapatkan data mengenai tindakan yang dilakukan remaja anggota IRMAS Baitul Mu`minin untuk melaksanakan nilai-nilai revolusi mental, peneliti ikut serta dalam pelaksanaan setiap program kerja IRMAS Baitul Mu`minin disetiap bidang yakni bidang pendidikan dan dakwah, bidang kesehatan, dan bidang hubungan kemasyarakatan.

#### **A. Nilai Integritas**

Dalam menerapkan nilai integritas pada anggota IRMAS Baitul Mu`minin dilakukan oleh pengurus harian dan juga koordinator setiap bidang. Mereka menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada aggotanya dengan cara melakukan pembelajaran (*learning*), keteladanan (*modeling*), dan pembiasaan (*habituating*).

##### **a. Memberikan pembelajaran**

Memberikan pembelajaran langsung mengenai sikap jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya, konsisten, bermoral dan beretika saat pertemuan rutin dalam penyampaian sambutan dan juga saat pelaksanaan program kerja bidang pendidikan dan dakwah saat setelah shalat maghrib dan setelah shalat subuh.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>Hasil obsevasi peneliti terhadap proses pelaksanaan program kerja bidang pendidikan pada tanggal 8 September 2020 sampai 20 Oktober 2020

Pengamatan ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua IRMAS Baitul Mu`minin Abdul Ghofur yang menyatakan:

Dalam pertemuan rutin IRMAS, setiap kesempatan sambutan saya selalu memberikan arahan kepada teman-teman untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan, selalu bersikap jujur, sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar, agar visi misi IRMAS Baitul Mu`minin sebagai wadah bagi remaja guna membentuk remaja islam yang berwawasan luas dapat terwujud.<sup>104</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Kevin, anggota IRMAS Baitul Mu`minin dalam wawancara dengan peneliti mengenai pembelajaran apa yang diberikan oleh pengurus harian dan koordinator bidang dalam penerapan nilai integritas. Kevin menyatakan:

Dalam setiap pertemuan, ketua IRMAS selalu mengingatkan kepada kami untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran, menjaga moral agar tidak terpengaruh dengan pergaulan negatif seperti minum-minuman keras, main togel, dan perilaku negatif lainnya. Menjaga etika, namun terbuka dengan perubahan zaman agar mendapat wawasan yang lebih banyak. Mas Muhammad juga selalu mengingatkan kepada kami untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, seperti melaksanakan jadwal azan, pembersihan masjid setiap jum`at pagi, pembacaan albarjanji setiap malam jum`at dan kami juga dianjurkan untuk menjenguk teman yang sedang sakit.<sup>105</sup>

Muhammad selaku koordinator bidang pendidikan dan dakwah menyatakan:

Setiap pertemuan, saya mencoba untuk mengajarkan kepada teman-teman untuk selalu menjaga moral dan etika dalam pergaulan baik sesama anggota maupun dengan masyarakat sekitar. Untuk menjaga nama baik IRMAS dan tentunya

<sup>104</sup>Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 10 Oktober 2020.

<sup>105</sup>Kevin, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 10 Oktober 2020.



untuk kebaikan kami bersama juga. Saya dan pengurus harian berkomitmen untuk menjadikan IRMAS sebagai wadah bagi remaja-remaja disini dalam membentuk pribadi remaja yang menjadi anggota lebih baik, memiliki perilaku yang islami, jujur, selalu menjaga amanah, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diemban.<sup>106</sup>

Anggota IRMAS Baitul Mu`minin telah rutin melaksanakan jadwal yang telah ditetapkan bersama seperti albarjanji setiap malam jum`at, membersihkan masjid setiap jum`at pagi, melaksanakan jadwal azan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhaimin selaku ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin:

Alhamdulillah, sekarang IRMAS Baitul Mu`minin lebih aktif, lebih terlihat kegiatan mereka, jadwal yang ada bukan sekedar pajangan semata, tapi mereka bertanggung jawab melaksanakannya. Azan sesuai dengan jadwalnya, sekarang juga kami memiliki generasi muda dalam pembacaan albarjanji setiap malam jum`at, kalau dulu ketika malam jum`at setelah maghrib ada acara lain, masjid sepi, tidak ada yang berjanjinan, sekarang Alhamdulillah, mereka sudah bisa dan percaya diri, jadi walaupun bapak-bapak ada acara, berjanjinan di masjid tetap berjalan.<sup>107</sup>

Moral dan etika anggota IRMAS baitul Mu`minin dinilai baik oleh masyarakat sekitar. Tidak minum-minuman keras, tidak main togel, dan mengunjungi anggota lain yang sakit. Hal ini disampaikan oleh Bapak Amin Sururi selaku masyarakat yang tinggal disekitar masjid Jami` Baitul Mu`minin dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Amin Sururi menyatakan:

IRMAS saat ini menurut saya sangat terasa manfaatnya bagi masyarakat sekitar, beberapa hari yang lalu anak tetangga

<sup>106</sup>Muhammad, Koordinator Bidang Pendidikan dan Dakwah, Wawancara Pribadi, Sumur, 10 Oktober 2020.

<sup>107</sup>Muhaimin, Ketua Masjid Jami` BAitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 10 Oktober 2020.

ini kecelakaan, dan saya lihat anggota IRMAS bersama-sama menjenguk temannya, biasanya itu kalau disini hanya orang tuanya saja menjenguk, selain itu sekarang azan shalat lima waktu selalu berkumandang, dulu kalau marbot masjid tidak ada di tempat, azan tidak berkumandang. Mereka bertanggung jawab dengan jadwal yang telah dibuat. Saya jamin tidak ada diantara anggota IRMAS yang selalu kemasjid itu ikut minum-minuman keras apalagi main togel.<sup>108</sup>

b. Memberikan teladan

Dalam melaksanakan penerapan nilai integritas pada program kerja, pengurus harian dan koordinator bidang memberikan teladan bagi anggota lainnya. Sebelum melaksanakan kegiatan, pengurus harian dan koordinator bidang terlebih dahulu memberikan contoh yang baik kepada anggotanya. Diantaranya bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, berkelakuan baik, menjalin komunikasi yang baik antar pengurus, anggota, dan juga masyarakat sekitar, konsisten dengan visi dan misi IRMAS Baitul Mu`minin walaupun banyak kendala yang dihadapi.<sup>109</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Kiki Angga Lesmana selaku koordinator bidang kemasyarakatan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti Kiki menyampaikan:

Saya dan pengurus harian yang lain berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi IRMAS sebagai sarana untuk membentuk remaja yang berakhlak baik, dan berwawasan yang luas. Kami sadar selaku pengurus harus menjadi contoh bagi teman-teman yang lain, maka dari itu, kami

<sup>108</sup>Amin Sururi, Tokoh Masyarakat Sekitar Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>109</sup>Hasil Pengamatan Peneliti pada tanggal 8 September 2020 hingga 20 Oktober 2020.



saling mengingatkan untuk terus berlaku jujur, bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, mengajak seluruh anggota musyawarah dalam menentukan jadwal harian program kerja dan memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>110</sup>

Pengurus harian dan koordinator bidang dapat menjadi panutan bagi anggota IRMAS Jami` Baitul Mu`minin, hal ini disampaikan oleh Aldi dalam wawancara dengan peneliti:

Kami meneladani sikap pengurus harian dan koordinator bidang. Mereka selalu bersemangat dalam melaksanakan program kerja, dan itu menjadikan saya ikut tertular semangat mereka. Selalu konsisten dengan aturan dan jadwal yang telah kami sepakati, seperti pembelajaran setiap selesai shalat maghrib dan shalat subuh, datang 30 menit sebelum adzan, melaksanakan jadwal adzan, pembacaan albarjanji setiap malam jum`at, membersihkan masjid setiap jum`at pagi. Tidak minum-minuman keras, main togel, memancing keributan, tetap menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh tua yang sempat melarang kami membersihkan masjid.<sup>111</sup>

Sikap bermoral dan beretika pengurus harian dan koordinator bidang dapat dijadikan teladan bagi anggota IRMAS Baitul Mu`minin, hal ini disampaikan oleh bapak Amin Susuri dalam wawancara dengan peneliti yang menyatakan:

Syukurnya pengurus harian dan koordinator bidang IRMAS saat ini dapat dijadikan panutan baik dari segi akhlak perbuatan dan juga kemampuan dalam mengkoordinir anggotanya. Sepengetahuan saya, pengurus harian dan koordinator bidang adalah sarjana dan mahasiswa yang telah memiliki pengalaman cukup dalam organisasi, mereka sekolah di luar daerah yang tentunya memiliki wawasan yang lebih banyak dari anggota yang belum sempat sekolah di luar daerah. Wawasan yang dimiliki, kemampuan dalam mengkoordinir anggota membuat anggota yang lain dapat meneladani sikap dan perbuatan mereka yang sangat sopan,

<sup>110</sup>Kiki Angga Lesmana, Koordinator Bidang Kemasyarakatan IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>111</sup>Aldi, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

tidak minum-minuman keras, main togel, dan peduli dengan lingkungan sekitar.<sup>112</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muhaimin Selaku Ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin yang menyatakan:

Saya pribadi merasa bangga dengan kepengurusan sekarang pelan-pelan ditangan pengurus yang sekarang IRMAS mulai terlihat agendanya, hal ini saya rasa karena pengurus yang sekarang itu memiliki pendidikan yang lebih tinggi, dan mereka dapat dijadikan panutan sebagai penggerak teman-temannya yang lain. Pemuda disini itu, jika tidak ada yang menggerakkan mereka tidak berpartisipasi dulunya, sekarang, Alhamdulillah semenjak pengurus IRMAS bisa meluangkan waktunya untuk menggerakkan teman-teman atau anggota yang lain.<sup>113</sup>

c. Melakukan pembiasaan

Dalam komitmen untuk mewujudkan visi dan misi IRMAS Baitul Mu`minin, pengurus harian dan koordinator konsisten melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada anggota IRMAS Baitul Mu`minin. Diantaranya, shalat berjamaah lima waktu dimasjid, membersihkan masjid setiap jum`at pagi, menjenguk anggota yang sakit atau terkena musibah, menjalankan jadwal program kerja seperti azan, belajar khitabah, memimpin tahlil, yasin serta doa setiap selesai shalat maghrib dan shalat subuh, pembacaan albarjanji, dan pelatihan hadroh.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup>Amin Sururi, Tokoh Masyarakat Sekitar Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>113</sup>Muhaimin, Ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>114</sup>Hasil observasi terhadap proses pembelajaran kegiatan IRMAS Baitl Mu`minin pada taggal 8 September 2020 sampai 20 Oktober 2020.

Hal serupa juga disampaikan oleh Adul Ghofur selaku ketua IRMAS Baitul Mu`minin dalam wawancara pribadi dengan peneliti yang menyatakan:

Untuk menanamkan sikap jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya dan pribadi yang bermoral juga beretika, kami menyadari perlu dibiasakan sikap-sikap tersebut. Maka dari itu, kami membiasakan untuk rutin silaturahmi baik dalam pelaksanaan program kerja, maupun rutinan IRMAS, membiasakan untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing, jika melihat masjid kotor dibersihkan, lemari berantakan, dirapikan, jika ada teman yang sakit kami berkunjung, dan terus konsisten menjaga nilai-nilai baik ini.<sup>115</sup>

Anggota IRMAS Baitul Mu`minin dibiasakan untuk datang 30 menit sebelum waktu shalat lima waktu masuk. Waktu ini digunakan untuk memutar qori, dan membersihkan masjid. Dan jika setelah shalat maghrib dan subuh koordinator bidang pendidikan dan dakwah berhalangan hadir, anggota yang lainnya tetap melaksanakan kegiatan.<sup>116</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Kevin dalam wawancara dengan peneliti

Sejak kami semua sepakat dengan jadwal yang telah dibentuk, kami datang 30 menit sebelum waktu shalat jika tidak ada halangan seperti sekolah atau TPQ bagi teman-teman yang masih TPQ. Kami membersihkan masjid dan menghidupkan qori menjelang shalat maghrib. Setelah shalat maghrib, jika mas Muhammad tidak hadir, Kami belajar sendiri sesuai jadwal, apa itu albarjanji, fasolatan, ilmu tajwid, ataupun khitabah. Awalnya sulit, malas, ngantuk, tapi dengan semangat teman-teman sekarang kami sudah terbiasa.<sup>117</sup>

<sup>115</sup>Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>116</sup>Hasil pengamatan peneliti tanggal 8 Setember 2020 hingga 20 Oktober 2020.

<sup>117</sup>Kevin, anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 8 Oktober 2020.

## B. Nilai Etos Kerja

Dalam penerapan nilai etos kerja berupa semangat, mandiri, berdaya saing, optimis, inovatif, dan produktif anggota IRMAS Baitul Mu`minin, dilakukan oleh pengurus harian dan koordinator bidang dengan strategi menjadi teman yang menyenangkan bagi anggota IRMAS Baitul Mu`minin, menjadi motivator bagi anggota IRMAS Baitul Mu`minin, dan menjadi teladan bagi anggota yang lain.

### a. Menjadi teman yang menyenangkan

Pengurus harian dan koordinator bidang IRMAS Baitul Mu`minin merupakan orang yang dapat dijadikan panutan bagi anggotanya. Selain pendidikan dan pengalaman organisasi yang mereka miliki, kemampuan dalam memimpin dan berkomunikasi dengan anggota menjadikan anggota yang lain tidak segan untuk menyampaikan ide dan masukan kepada pengurus harian dan koordinator bidang.<sup>118</sup>

Hal ini disampaikan oleh Abdul Ghofur selaku ketua IRMAS Baitul Mu`minin yang menyatakan:

Setelah kepengurusan IRMAS era kami dibentuk, yang menjadi fokus saya dan pengurus lainnya ialah cara agar semua anggota kompak, setelah saya cermati, teman-teman ini selain butuh orang yang dapat menggerakkan mereka dengan pengetahuan yang dimiliki juga orang yang dapat diajak bicara dengan mereka, bukan orang kaku, memutuskan sesuatu sendiri tanpa musyawarah, itu yang membuat saya dan pengurus lainnya menyatakan bahwa nama ketua dan koordinator adalah legalitas

---

<sup>118</sup>Hasil observasi terhadap cara komunikasi pengurus harian dan anggota IRMAS pada tanggal 8 September 2020 hingga 20 Oktober 2020.

di atas kertas, kita sama-sama belajar disini dan selalu saling mengingatkan.<sup>119</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Aldi anggota IRMAS

Baitul Mu`minin yang menyatakan:

Pengurus harian dan koordinator bidang selain menjadi guru bagi kami ketika kami diajarkan albarjanji, kitabah, fasholatan, hadroh dan ilmu tajwid, juga menjadi teman kami dalam keseharian. Jika saya memiliki masalah disekolah, atau ingin bercerita, saya biasanya menemui mas Muhammad untuk Sharing. Seringnya saya ngobrol dengan mereka, membuat saya semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada.<sup>120</sup>

Sikap pengurus harian dan koordinator bidang yang dapat dijadikan teman yang meyenangkan bagi anggota lainnya, membuat anggota lain tidak segan untuk menyampaikan ide dan inovasi untuk kegiatan IRMAS. Hal ini disampaikan oleh Azril anggota IRMAS Baitul Mu`minin yang menyatakan:

Jika kami ada ide kami tidak segan untuk menyampaikan kepada pengurus harian dan juga koordinator, misalnya saat baru diadakan latihan albarjanji, saya sampaikan bahwa bagaimana kalau setiap malam jum`at, kita generasi muda yang membacakan albarjanji, kemudian disetujui, pengurus akan menyampaikan pada ketua masjid dan kami pun menjadi semangat untuk segera lancar membaca albarjanji.<sup>121</sup>

b. Menjadi motivator

Untuk membuat anggota IRMAS Baitul Mu`minin ikut membuat inovasi baru, selalu bersemangat dan juga berdaya saing, pengurus harian dan koordinator bidang melakukan strategi menjadi motivator bagi anggotanya, selalu memberikan

<sup>119</sup>Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>120</sup>Aldi, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>121</sup>Azril, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 11 Oktober 2020.



motivasi dengan perkatan, yakni dengan memberikan kata-kata yang dapat membuat anggota semakin bersemangat, dan juga melakukan perjalanan bersama untuk mengapresiasi suatu program yang telah berhasil dilakukan seperti ziarah ke Kajen ataupun makan bersama di rumah salah satu pengurus harian atau koordinator bidang.<sup>122</sup>

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan koordinator bidang pendidikan Muhammad yang menyatakan:

Untuk membuat teman-teman menjadi orang yang bersemangat, inovatif, berdaya saing, dan juga produktif, kami selalu memberikan motivasi kepada teman-teman, selain itu kami juga selalu berusaha untuk memberikan apresiasi kepada teman-teman apabila telah berhasil melaksanakan program kegiatan.<sup>123</sup>

Dengan diberikan motivasi oleh pengurus harian dan koordinator bidang, anggota IRMAS Baitul Mu`minin menjadi bersemangat dalam melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan, memiliki inovasi untuk kemajuan IRMAS Baitul Mu`minin dengan membuat jadwal azan, menggantikan bapak-bapak untuk membaca albarjanji rutin setiap malam jum`at, membentuk panitia dalam melaksanakan Ibadah qurban yang dulunya belum pernah ada.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup>Hasil observasi pada komunikasi antara pengurus harian dan anggota IRMAS di desa Sumur pada tanggal 10 September sampai 20 Oktober 2020.

<sup>123</sup>Muhammad, Koordinator Bidang Pendidikan dan Dakwah, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>124</sup>Hasil Observasi pada proses pelaksanaan program kerja IRMAS di masjid Baitul Mu`minin pada tanggal 8 September sampai 20 Oktober 2020.

Hal serupa juga disampaikan oleh Aldi anggota IRMAS Baitul Mu`minin dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Aldi menyatakan:

Kami selalu diberi motivasi untuk melakukan inovasi, jadi kami selalu bersemangat, tidak mudah menyerah walau baya hambatan seperti belum dipercaya oleh tokoh masyarakat sekitar untuk menjadi bilalshalat Jum`at, kami juga semangat latihan rebana agar IRMAS Baitul Mu`minn nanti punya lagu shalawat yang profesional.<sup>125</sup>

### C. Nilai Gotong Royong

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk menanamkan nilai gotong royong pada anggota IRMAS Baitul Mu`minin, pengurus harian dan koordinator bidang melalui program kerjanya melakukan strategi pembelajaran, dan keteladanan agar anggota IRMAS Baitul Mu`minin memiliki nilai Solidaritas, kerja sama, komunal, dan berorientasi pada kemaslahatan.

#### a. Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran, pengurus IRMAS Baitul Mu`minin dalam kesempatan pertemuan rutin dan juga kegiatan program kerja lainnya, selalu memberikan arahan agar selalu saling tolong menolong dengan ikhlas, menjunjung tinggi nilai gotong royong, mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.<sup>126</sup>

<sup>125</sup>Aldi, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>126</sup>Hasil obserasi peneliti pada proses penerapan nilai gotong royong di masjid jami` Baitul Mu`minin pada tanggal 1 September sampai 20 Oktober 2020.

Hal serupa disampaikan juga oleh Aldi, anggota IRMAS Baitul

Mu`minin dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

Dalam sambutan pengurus harian selalu memberi nasihat kepada kami untuk selalu menjunjung tinggi gotong royong. Saling membantu baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat sekitar dengan ikhlas dan selalu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri.<sup>127</sup>

Dalam wawancara selanjutnya dengan Kevin, anggota IRMAS

Baitul mu`minin menyatakan:

Kami selalu diberikan arahan untuk selalu bekerja sama, selalu menjunjung tinggi nilai gotong royong, menjaga solidaritas baik dengan sesama anggota IRMAS maupun dengan masyarakat sekitar, dengan menjunjung tinggi nilai gotong royong dan bekerja sama maka pekerjaan yang kami laksanakan akan terasa ringan, solidaritas akan terbentuk semakin erat.<sup>128</sup>

Abdul Ghofur ketua IRMAS Baitul Mu`miin menyatakan dalam

wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Kami memberikan arahan kepada anggota untuk menjaga kerukunan baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat sekitar, dengan menjunjung tinggi nilai gotong royong, jika dari sekarang kita memiliki nilai gotong royong, secara otomatis, kerukunan, kebersamaan, akan tercipta.<sup>129</sup>

#### b. Keteladanan

Dalam menanamkan nilai gotong royong, peneliti selanjutnya menemukan strategi keteladanan yang diberikan oleh pengurusharian dan koordinator bidang pada anggota IRMAS Baitul Mu`minin dimana pengurus harian dan koordinator bidang sebelum memberikan perintah

<sup>127</sup>Aldi, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>128</sup>Kevin, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

<sup>129</sup>Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 12 Oktober 2020.

telah melakukan hal tersebut sebelumnya, seperti himbauan untuk bergotong royong, tidak hanya memberikan informasi melalui grup *WhatsApp* tetapi pengurus harian dan koordinator bidang juga ikut langsung dalam pelaksanaan gotong royong tersebut, walaupun tidak jarang anggota yang lain tidak hadir dalam gotong royong tersebut.<sup>130</sup>



Gambar 01: Anggota IRMAS bersama pengurus masjid dan masyarakat sekitar saat gotong royong penyembelihan hewan qurban

Hal ini juga disampaikan oleh Kiki Angga Lesmana selaku koordinator bidang kemasyarakatan dalam wawancara dengan peneliti.

Kiki menyatakan:

Kami memastikan kami telah melakukan hal yang kami ajak kepada teman-teman, seperti gotog royong, acara rutin, dan program lainnya. Terutama saat gotong royong dimasjid ataupun di lingkungan sekitar, ketika saya mengajak teman-teman untuk berpartisipasi, saya juga harus hadir, karena teman-teman tidak akan hadir jika saya tidak hadir. Ya walaupun saya hadir juga terkadang teman-teman juga tidak hadir karena kesibukan masing-masing.<sup>131</sup>

<sup>130</sup>Hasil Observasi pada penerapan nilai gotong royong di Masjid Jami` Baitul Mu`minin pada tanggal 8 September sampai 20 Oktober 2020.

<sup>131</sup>Kiki Angga Lesmana, Koordinator Bidang Kemasyarakatan IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 12 Oktober 2020.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Revolusi Mental Remaja yang Tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin**

Faktor ialah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu<sup>132</sup>. Sedangkan pendukung adalah penyokong, pembantu, penunjang<sup>133</sup>.

Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung merupakan hal yang membantu terjadinya sesuatu, jadi faktor pendukung dalam penelitian ini merupakan setiap hal yang dapat membantu terjadinya penerapan nilai-nilai revolusi mental remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua hal yang dapat menghalangi terjadinya penerapan nilai-nilai revolusi mental remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin.

### **a. Faktor Pendukung Penerapan Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Remaja yang Tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin**

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin seperti yang disampaikan oleh Abdul Ghofur dalam wawancara dengan peneliti:

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental kepada teman-teman seperti, dukungan dari keluarga teman-teman, pendidikan yang dimiliki baik oleh

<sup>132</sup><https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/faktor>. Diakses pada Tanggal 16 Oktober 2020, Pukul 10:00 WIB

<sup>133</sup><https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pendukung>. Diakses pada Tanggal 16 Oktober 2020, Pukul 10:00 WIB



pengurus harian maupun koordinator bidang, sistem manajemen sumber daya manusia yang kami terapkan, teknologi yang ada saat ini, juga pegalaman kami selaku pengurus harian dan koordinator bidang pada waktu ikut organisasi semasa kuliah dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental.<sup>134</sup>

Sedangkan menurut bapak Muhaimin selaku ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin ada beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin yang disampaikan dalam wawancara dengan peneliti:

Kepemimpinan yang dimiliki oleh IRMAS Baitul Mu`minin saat ini menjadi faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental. Selain itu, ada faktor lain yang menjadi faktor pendukung yakni pengalaman pribadi yang dimiliki oleh pengurus IRMAS dan juga teknologi yang sekarang berkembang sangat pesat.<sup>135</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin yakni:

1) Dukungan keluarga, keluarga yang mendukung anggota bergabung dalam organisasi IRMAS Baitul Muminin dan berkegiatan menjadi faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental. Hal ini disampaikan oleh Abul Gufon dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

Adanya dukungan dari keluarga teman-teman untuk bergabung dan mengikuti kegiatan IRMAS Baitul Mu`minin menjadi faktor

<sup>134</sup>Abdul Gofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 12 Oktober 2020.

<sup>135</sup>Muhaimin, Ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 20 Oktober 2020.

pendukung bagi kami dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental. Sebab ada juga beberapa teman yang tidak didukung oleh keluarganya untuk bergabung, karena mereka sudah bergabung di organisasi lain.<sup>136</sup>

- 2) Pendidikan, pendidikan memberikan pengalaman hidup dan wawasan bagi seseorang. Pada organisasi IRMAS Baitul Mu`minin, pengurus harian dan koordinator bidang merupakan orang-orang yang berpendidikan, dimana mereka adalah para sarjana dan mahasiswa yang memiliki pengalaman pada bidang organisasi dan pengetahuan mengenai nilai-nilai revolusi mental.<sup>137</sup>
- 3) Sistem manajemen sumber daya manusia, dalam pemilihan pengurus harian dan koordinator bidang, dipilih yang memiliki pendidikan lebih tinggi dari anggota yang lain sehingga memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih banyak dari anggota yang lainnya.<sup>138</sup>
- 4) Kepemimpinan, IRMAS Baitul Mu`minin memiliki kepemimpinan yang baik, pengurus harian dan koordinator bidang yang konsisten memberikan keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental yang dapat dititipi,ru oleh anggota.<sup>139</sup>

---

<sup>136</sup>Abul Gufron, Ibid.

<sup>137</sup>Hasil Observasi Peneliti pada penerapan nilai-nilai revolusi mental di Masjid Jami` Baitul Mu`minin pada tanggal 8 September sampai 20 Oktober 2020.

<sup>138</sup>Anggun, Sekretaris IRMAS Baitul Muminin, Wawancara Pribadi, Sumur 20 Oktober 2020.

<sup>139</sup>Muhaimin, Ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 20 Oktober 2020.

- 5) Pengalaman pribadi, pengalaman pribadi yang dimiliki pengurus harian dan koordinator bidang menjadi faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental. Karena memiliki pengalaman pada organisasi, sehingga pengurus harian dan koordinator bidang dapat memilih strategi yang tepat untuk diterapkan pada anggota dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental.
- 6) Teknologi, teknologi yang berkembang saat ini menjadi sarana bagi semua orang untuk mengakses informasi. Kemajuan teknologi dimanfaatkan oleh pengurus harian dan koordinator bidang untuk mengembangkan potensi, membuat inovasi, juga sarana belajar bagi pengurus harian dan koordinator bidang serta anggota IRMAS Baitul Mu`minin.

**b. Faktor Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Remaja yang Tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin**

Ada beberapa faktor penghambat bagi pengurus harian dan koordinator bidang dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada anggota IRMAS Baitul Mu`minin seperti yang diungkapkan oleh Abdul Ghofur dalam wawancara dengan peneliti yang menyatakan:

Beberapa hambatan yang kami hadapi dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai revolusi mental pada teman-teman anggota IRMAS seperti semangat dari teman-teman itu sendiri, kami memiliki 100 anggota termasuk pengurus dan koordinator, tapi yang aktif hanya 20 orang saja, dan itu juga sudah termasuk pengurus dan koordinator bidang. Budaya

masyarakat setempat yang sangat kaku dengan perubahan baru, tradisi keluarga yang tidak mementingkan pergaulan anak, yang penting anak tidak terlibat kriminal, untuk menambah wawasan dan kecakapan anak, beberapa orang tua tidak memikirkannya, serta penyalahgunaan teknologi yang berkembang saat ini. Banyak remaja anggota IRMAS yang tidak menggunakan perkembangan teknologi untuk mencari peluang baru, mereka hanya menggunakan sosial media, dan juga bermain *game online*.<sup>140</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa empat faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental pada remaja anggota IRMAS Baitul Mu`minin yakni:

1) Kurang aktifnya anggota,

IRMAS Baitul Mu`minin memiliki 100 anggota termasuk pengurus harian dan koordinator bidang, namun yang aktif hanya 20 orang saja termasuk pengurus harian dan koordinator bidang. Hal ini dikarenakan banyak anggota yang sekolah dipesantren, dan juga kurangnya dukungan dari keluarga untuk mengarahkan anaknya bergabung dalam IRMAS. seperti diungkapkan oleh bapak Amin Sururi dalam wawancara dengan peneliti

Sebenarnya banyak remaja-remaja yang bisa bergabung dalam IRMAS, tapi kebanyakan mereka mondok, dan ada yang tidak mondok tapi tidak mau ikut dalam kegiatan, orang tuanya tidak mengarahkan, mereka tidak ke masjid, nongkrong di rumah temannya main game dibiarkan.<sup>141</sup>

<sup>140</sup>Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 10 Oktober 2020.

<sup>141</sup>Amin Sruri, Tokoh Masyarakat Sekitar Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur, 10 Oktober 2020.

## 2) Budaya masyarakat lokal

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Amin Sururi selaku tokoh masyarakat sekitar masjid yang menyatakan:

Sayangnya disini itu, beberapa tokoh tua tidak mau digantikan dalam memimpin. Mereka menganggap orang lain apalagi anak muda belum kompeten, dan kesalahan juga menurut saya ketika orang sudah berangkat haji, dianggap sudah layak menjadi imam, memimpin doa, mengurus jenazah dan memimpin kegiatan keagamaan lainnya walaupun mereka kurang mumpuni menurut saya.<sup>142</sup>

Budaya masyarakat lokal ini, menjadi hambatan bagi IRMAS baitul Mu`minin dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental. Sebab ada penolakan dari beberapa tokoh masyarakat ketika anggota IRMAS Baitul Mu`minin akan memberkan inovasi baru. Seperti yang diungkapkan oeh Abdul Gufron dalam wawancara dengan peneliti.

Salah satu hambatan paling rumit yang kami hadapi saat ini kebiasaan masyarakat mengenai kegiatan keagamaan itu hanya dapat dipimin oleh orang tua yang sudah biasa memimpin, sehingga kami ini belum diberikan kesempatan untuk mencoba mengasah kemampuan kami.<sup>143</sup>

## 3) Tradisi Keluarga

Beberapa orang tua tidak menyadari pentingya anak-anak mereka untuk ikut berorganisasi. Mereka berfikir anaknya tidak terlibat kriminal saja sudah cukup. Mereka tidak mementingkan *life skill* anak-anak mereka. Mereka menganggap kewajibannya hanya

---

<sup>142</sup> Ibid.

<sup>143</sup> Abdul Gufron, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.



menyekolahkan, dan memenuhi kebutuhan materi, sehingga pergaulan anak untuk mendukung perkembangannya tidak dipedulikan.<sup>144</sup>

#### 4) Teknologi

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Muhaimin yang menyatakan :

Teknologi yang berkembang saat ini lebih banyak digunakan anak-anak untuk main media sosial dan mereka lebih sering membuang waktu dengan bermain *game online*.<sup>145</sup>

Teknologi yang berkembang saat ini tidak hanya dapat menjadi faktor pendukung namun juga dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin. Beberapa remaja lebih memilih bermain sosial media dan gameonline daripada ikut bergabung dalam kegiatan IRMAS.

---

<sup>144</sup>Hasil Observasi Peneliti pada anggota yang kurang aktif dalam kegiatan IRMAS Baitul Mu`minin pada Tanggal 20 September 2020-20 Oktober 2020.

<sup>145</sup>Muhaimin, Ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 12 Oktober 2020.